

Penerapan Tax Planning Atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak Untuk Optimalisasi Terhadap Efisiensi Beban Pajak pada PT. Fajar Putra Plasindo

Oleh:

Risna Cahya Istighfara,

Sarwenda Biduri

Program Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

Pajak dianggap suatu bentuk paksaan yang dirasakan oleh setiap perusahaan yang tergolong menjadi PKP. PT. Fajar Putra Plasindo mengalami permasalahan pelaporan SPT masa PPN sehingga mempengaruhi kestabilan cash flow akibat dari jumlah PPN yang tidak merata atau fluktuatif. Untuk itu diperlukan pentingnya perencanaan pajak dalam dunia usaha guna menghindari beban yang berlebihan namun tetap dalam kebijakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perencanaan pajak memungkinkan perusahaan mengelola beban pajak agar perhitungan konsisten dengan kebijakan, sehingga mereka tidak lagi membayar denda atau terkena sanksi apabila dilaporkan dalam jumlah yang minimum. Perencanaan pajak yang diterapkan juga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan PT. Fajar Putra Plasindo perlu untuk membuat strategi tersebut.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah Penerapan Tax Planning berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak PT. Fajar Putra Plasindo?
2. Apakah strategi perencanaan pajak yang dilakukan PT. Fajar Putra Plasindo sudah dilakukan secara optimal?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah salah satu analisis mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data agar bisa memberikan suatu sajian keadaan yang dapat ditarik kesimpulannya atau dapat dikatakan merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan tentang suatu fenomena atau kejadian kedalam bentuk data serta analisis data yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Hasil

Akumulasi Sebelum Tax Planning

MASA	AKUMULASI (PK-PM)		
	PK	PM	KB/LB
JANUARI	230.381.189,00	33.420.295,10	196.960.893,90
FEBRUARI	75.312.500,00	63.724.811,60	11.587.688,40
MARET	129.916.410,70	53.129.090,60	76.787.320,10
APRIL	216.640.931,30	14.787.919,50	201.853.011,80
MEI	108.633.199,50	44.579.282,31	64.053.917,19
JUNI	236.471.850,00	231.841.653,30	4.630.196,70
JULI	777.545.000,00	451.453.517,80	326.091.482,20
AGUSTUS	220.954.976,80	143.569.702,40	77.385.274,40
SEPTEMBER	136.407.365,00	763.678.414,61	(627.271.049,61)
OKTOBER	56.439.200,00	87.135.634,80	(30.696.434,80)
NOVEMBER	71.805.000,00	83.984.075,57	(12.179.075,57)
DESEMBER	183.971.289,20	48.877.526,47	135.093.762,73
TOTAL	2.444.478.911,50	2.020.181.924,06	424.296.987,44

Hasil

1. Strategi *Tax Planning* Data PPN Masukan dengan Pembelian BKP/JKP kepada PKP

MASA	PAJAK MASUKAN SETELAH <i>TAX PLANNING</i>		
	DPP	PPN	TOTAL
JANUARI	337.612.041,00	33.761.204,10	371.373.245,10
FEBRUARI	654.521.844,00	65.452.184,40	719.974.028,40
MARET	558.472.716,00	55.847.271,60	614.319.987,60
APRIL	233.811.025,00	23.381.102,50	257.192.127,50
MEI	459.902.041,00	45.990.204,10	505.892.245,10
JUNI	2.326.420.533,00	232.642.053,30	2.559.062.586,30
JULI	4.514.535.178,00	451.453.517,80	4.965.988.695,80
AGUSTUS	1.441.151.568,00	144.115.156,80	1.585.266.724,80
SEPTEMBER	7.692.034.157,00	769.203.415,70	8.461.237.572,70
OKTOBER	906.897.257,00	90.689.725,70	997.586.982,70
NOVEMBER	913.838.901,00	91.383.890,10	1.005.222.791,10
DESEMBER	550.457.082,00	55.045.708,20	605.502.790,20
TOTAL	20.589.654.343,00	2.058.965.434,30	22.648.619.777,30

Hasil

2. Strategi *Tax Planning* Data PPN Keluaran Setelah Penundaan Faktor Pajak

MASA	PAJAK KELUARAN SETELAH <i>TAX PLANNING</i>		
	DPP	PPN	TOTAL
JANUARI	768.536.890,00	76.853.689,00	845.390.579,00
FEBRUARI	1.562.275.000,00	156.227.500,00	1.718.502.500,00
MARET	2.025.289.107,00	202.528.910,70	2.227.818.017,70
APRIL	1.690.809.318,00	169.080.931,80	1.859.890.249,80
MEI	1.472.231.990,00	147.223.199,00	1.619.455.189,00
JUNI	2.406.538.500,00	240.653.850,00	2.647.192.350,00
JULI	6.998.930.000,00	699.893.000,00	7.698.823.000,00
AGUSTUS	3.033.949.768,00	303.394.976,80	3.337.344.744,80
SEPTEMBER	1.364.073.650,00	136.407.365,00	1.500.481.015,00
OKTOBER	564.392.000,00	56.439.200,00	620.831.200,00
NOVEMBER	718.050.000,00	71.805.000,00	789.855.000,00
DESEMBER	1.839.712.892,00	183.971.289,20	2.023.684.181,20
TOTAL	24.444.789.115,00	2.444.478.911,50	26.889.268.026,50

Hasil

Komparasi Data PPN terhutang Sebelum dan Sesudah Proses Tax Planning

MASA	HASIL KOMPARASI					
	SEBELUM TAX PLANNING			SESUDAH TAX PLANNING		
	PK	PM	KB/LB	PK	PM	KB/LB
JANUARI	230.381.189,00	33.420.295,10	196.960.893,90	76.853.689,00	33.761.204,10	43.092.484,90
FEBRUARI	75.312.500,00	63.724.811,60	11.587.688,40	156.227.500,00	65.452.184,40	90.775.315,60
MARET	129.916.410,70	53.129.090,60	76.787.320,10	202.528.910,70	55.847.271,60	146.681.639,10
APRIL	216.640.931,30	14.787.919,50	201.853.011,80	169.080.931,80	23.381.102,50	145.699.829,30
MEI	108.633.199,50	44.579.282,31	64.053.917,19	147.223.199,00	45.990.204,10	101.232.994,90
JUNI	236.471.850,00	231.841.653,30	4.630.196,70	240.653.850,00	232.642.053,30	8.011.796,70
JULI	777.545.000,00	451.453.517,80	326.091.482,20	699.893.000,00	451.453.517,80	248.439.482,20
AGUSTUS	220.954.976,80	143.569.702,40	77.385.274,40	303.394.976,80	144.115.156,80	159.279.820,00
SEPTEMBER	136.407.365,00	763.678.414,61	(627.271.049,61)	136.407.365,00	769.203.415,70	(632.796.050,70)
OKTOBER	56.439.200,00	87.135.634,80	(30.696.434,80)	56.439.200,00	90.689.725,70	(34.250.525,70)
NOVEMBER	71.805.000,00	83.984.075,57	(12.179.075,57)	71.805.000,00	91.383.890,10	(19.578.890,10)
DESEMBER	183.971.289,20	48.877.526,47	135.093.762,73	183.971.289,20	55.045.708,20	128.925.581,00
TOTAL	2.444.478.911,50	2.020.181.924,06	424.296.987,44	2.444.478.911,50	2.058.965.434,30	385.513.477,20

Pembahasan

1. Strategi Pertama, Pada transaksi pembelian PT. Fajar Putra Plasindo tak hanya melakukan pembelian Barang/Jasa pada PKP, namun juga pembelian kepada non PKP. Masih adanya barang/jasa yang digunakan diperoleh dari pemasok non PKP membuat perusahaan tidak dapat melakukan pengkreditan pajak. Bisa ditinjau bahwa ada disparitas pajak masukan sebelum dilakukannya tax planning yang semula hanya sebanyak Rp. 2.020.181.924,06,- menjadi Rp. 2.058.965.434,30,-. Hal ini dikarenakan adanya penambahan Pajak Masukan asal transaksi pembelian BKP pada non PKP. Perusahaan ini masih banyak melakukan transaksi pada pengusaha yg belum dikukuhkan menjadi PKP, sebaiknya perusahaan melakukan pembelian BKP/JKP pada perusahaan yang telah dikukuhkan menjadi PKP sehingga perusahaan akan dikenakan PPN dari pihak supplier yang diklaim menggunakan Pajak Masukan.

Pembahasan

2. Strategi kedua, Dalam pemanfaatan perencanaan pajak PT. Fajar Putra Plasindo melakukan strategi penahanan pelaporan Pajak Keluaran atas customer yang proses pembayarannya dilakukan secara kredit, hal ini dilakukan agar perusahaan tidak menanggung pajak keluaran dari customer yang belum melakukan pembayaran pada tagihannya, karena secara organisir sistem faktur pajak sudah dapat dikeluarkan pada saat pengiriman barang penjualan diserahkan kepada pembeli, ada sebagian kebijakan perusahaan akan langsung mengeluarkan faktur pajak secara langsung meskipun belum menerima pelunasan pembayaran dari customernya. Namun, pada perencanaan pajak ini PT. Fajar Putra Plasindo membuat kebijakan agar tidak mengeluarkan Faktur Pajak sebelum customer melakukan kewajibannya. PT. Fajar Putra Plasindo beranggapan kewajiban untuk mengeluarkan faktur pajak akan diberikan setelah hak dari pembayaran tagihan telah dilaksanakan oleh customer.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan pada analisis data yang telah dibahas, sebelum adanya penerapan perencanaan pajak (*tax planning*) di periode Januari- Desember 2021 diperoleh total nilai kurang bayar sebesar Rp. 421.296.987,44 Sedangkan sesudah perencanaan pajak (*tax planning*), jumlah PPN terutang yang diperoleh menjadi efisiensi sebesar Rp. 385.513.477,20 terdapat optimalisasi selisih sebesar Rp. 38.783.510,24 yang didapatkan dari Pajak Masukan akibat pengalihan pembelian Barang atau Jasa kepada PKP selama tahun 2021 tersebut. Terlihat perbedaan Pajak Masukan (PM) antara komperasi tersebut akibat dari strategi perencanaan bahwa Pembelian BKP/JKP kepada PKP mengalami presentase kenaikan sebesar 2% dari nilai pembelian awal.

Strategi kedua untuk perencanaan Pajak Keluaran adalah penjabaran dari penundaan pelaporan faktur pajak, strategi ini sangat efektif dilakukan guna menghindari penalangan pajak masukan yang akan dikreditkan oleh *customernya*. Walaupun tidak mengubah hasil akhir dari kurang bayar yang harus dilaporkan, strategi penundaan ini mampu mengalokasikan bahwa pajak keluaran yang dicatat telah sesuai dengan dana yang didapatkan sehingga tidak terbebani.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini utamanya memiliki manfaat bagi perusahaan sebagai pelaku usaha yang dituntut untuk tertib mengenai pajak negara agar mengetahui bahwa strategi perencanaan pajak penting untuk dilakukan salah satunya dalam pengelolaan laporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Karena setiap nilai transaksi yang dikeluarkan memiliki nilai perubahan laba yang seharusnya didapatkan.

Pemilihan Supplier yang telah dikukuhkan menjadi PKP penting untuk dilakukan oleh perusahaan dan efisiensi Pajak Keluaran dengan penundaan pelaporan harus selektif dilakukan pada tetap mempertimbangan syarat pembayaran yang ideal.

Referensi

- [1] R. S. Harjanti, A. Karunia, and B. Kamal, "Analisis Tax Planning Dalam Rangka Mencapai Efisiensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Ramadhan Caturkarsa Layodra Tegal," J. MONEX, vol. 8, p. 7, 2019.
- [2] F. Cahyanti, M. Mardiana, and C. Verahastuti, "Penerapan Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai PT. Global Bahtera Logistik Di Samarinda," Res. J. Account. Bus. Manag., vol. 4, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.31293/rjabm.v4i1.4672.
- [3] G. M. M. Bala, D. P. E. Saerang, and I. Elim, "Analisis Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 22 Pada PT. Makmur Auto Mandiri," J. Ris. Akunt. Going Concern 13(4), vol. 13, no. 4, pp. 404–411, 2018.
- [4] H. Sutomo, "Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Sarana Aspal Nusantara," J. Ilm. Akunt., vol. 7, no. 2, pp. 290–300, 2019.
- [5] S. D. Meidi Yanto, "Analisis Pemahaman, Penerapan E-Faktur dalam Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada CV. Kuat Jaya Mandiri Tanjungpinang," J. Econ. Accounting, Sci., vol. 1, no. 2, pp. 23–30, 2020.
- [6] Y. N. Methasari, "Analisis Perencanaan Pajak Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pertambahan Nilai Pada Swalayan Surya Balong Kabupaten Ponorogo," J. Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio, vol. 01, no. 02, pp. 98–110, 2021.
- [7] herrina dan lili Syafitri, "Analisis Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai," Stie Mdp. pp. 1–9, 2009.
- [8] Suhartini, I. H. Ahmad, and S. Saman, "Penerapan Perhitungan Terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT. Arista Jaya," pp. 1–7, 2022.
- [9] N. A. Ridzal, "Penerapan Tax Planning Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak Untuk Mengoptimalan Laba," J. Ilm. Akunt. Manaj., vol. 1, no. November, pp. 20–26, 2018.
- [10] R. Septiano and N. Sari, "Persepsi Akuntan Manajemen terhadap Penerapan Tax Planning," El-Barka J. Islam. Econ. Bus., vol. 2, no. 2, p. 245, 2019, doi: 10.21154/elbarka.v2i2.1752

Referensi

- [11] D. Farina, R. Candra, Y. Irawan, and Y. Irawan, "Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Daya Beli Konsumen Barang Elektronik Di Pasar Batusangkar," *AL-ITTIFAQ J. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, p. 83, 2021, doi: 10.31958/al-ittifaq.v1i1.3271.
- [12] R. Dinda, O. Febrianti, and D. Wibowo, "Analisis Perbedaan Jumlah Pembayaran Pajak Sebelum dan Sesudah Tax Planning pada CV X," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 2460–0585, pp. 1–13, 2022.
- [13] O. Tarsono, "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Atas Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Leading Garment Industries," *J. STEI Ekon.*, vol. 27, no. 1, pp. 100–120, 2019, doi: 10.36406/jemi.v27i1.155.
- [14] M. T. Marsaid and D. A. A. Pesudo, "Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Bingkai Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 11–24, 2019, [Online]. Available: <http://fbsemarang.ac.id/jbe/index.php/jbe33/article/view/91>
- [15] A. Zulfiani, M. Arief, and R. F. Rambe, "Analisis Penerapan Tax Planning Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhutang Pada CV Arya," vol. 2, no. 2, p. 10, 2021.
- [16] M. DR. Niru Anita Sinaga, SH, "Pemungutan pajak dan permasalahannya di Indonesia," *J. Ilm. Huk. Dirgant.*, vol. 7, no. 1, pp. 142–157, 2016.
- [17] S. Manrejo and D. R. Sebayang, "Analisis Implementasi Perencanaan Ppn Dan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, pp. 197–210, 2021.
- [18] D. Y. Revi Arfamaini, "Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dengan Menggunakan Credit Method Guna Mengevaluasi Status Lebih Bayar Dalam Pelaporan Pajak Pada Cv 'X' Tahun 2018," *J. Ilmu dan Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [19] J. Sustiyo and R. T. Hidayat, "Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Generasi Z," *J. PAJAK Indones. (Indonesian Tax Rev.)*, vol. 3, no. 1, pp. 24–34, 2020, doi: 10.31092/jpi.v3i1.635.
- [20] A. & R. R. Priatna, "Pengaruh Penerapan Faktur Pajak Elektronik (E-Faktur) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Untuk Pelaporan Spt Masa Ppn Pada Kpp Pratama Bandung Cibeunying," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, no. 2, pp. 1–9, 2022.

Referensi

- [21] Sudirman and M. Muslim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Perusahaan Melakukan Tax Planning," *Cent. Econ. Student J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <https://www.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/92>
- [22] A. Yuliza and R. Fitri, "Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan," *J. Akunt. Keuang. dan Pemerintah.*, vol. 1, no. 2, pp. 2–6, 2020, [Online]. Available: <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>
- [23] S. D. Azalia and P. Rahayu, "Penerapan Perencanaan Pajak Guna Menentukan Pajak Terutang Yang Efisien," *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, vol. 3, no. 1, p. 56, 2022, doi: 10.32503/akuntansi.v3i1.2658.
- [24] S. A. Faradiza, "Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak," *J. Appl. Account. Tax.*, vol. 4, no. 1, pp. 107–116, 2019, doi: 10.30871/jaat.v4i1.1199.
- [25] N. L. M. D. P. P. Putri and M. G. Wirakusuma, "Analisis pengaruh perencanaan pajak , free cash flow , dan kecakapan manajerial pada manajemen laba," *E-Jurnal Ekomomi dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 11, no. 12, pp. 1529–1536, 2022.
- [26] A. Warih Anjarwi, "Implikasi Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan," *Profit*, vol. 13, no. 01, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.01.3.
- [27] T. Deasvery Falbo and A. Firmansyah, "Universitas Dharmawangsa 94 PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: MULTINATIONALITY DAN MANAJEMEN LABA," *J. Bisnis Net*, no. 1, pp. 2621–3982, 2021, [Online]. Available: <http://fajar.co.id>
- [28] G. Harini, Y. Syamra, and P. Setiawan, "Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. Januari, pp. 10–23, 2020.
- [29] S. O. Pradnyawati, P. Kepramareni, and K. Masyi, "Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 10–23, 2021, doi: 10.38043/jiab.v6i1.3029.
- [30] S. Muthmainnah, M. Mila, and H. Ichfan, "Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan," *Muhasabatuna J. Akunt. Syariah*, vol. 1, no. 2, p. 32, 2019, doi: 10.54471/muhasabatuna.v1i2.1263.

